

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pembekalan bagi setiap individu berupa pembentukan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan kerja (*skill*). Kebutuhan pendidikan akan dirasakan sangat penting bagi setiap manusia dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan demi pemenuhan akan kebutuhan hidupnya. Dengan adanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mamadai akan dapat dijadikan modal guna memasuki dunia kerja yang senantiasa membutuhkan tenaga kerja yang terampil. Mengingat pentingnya pendidikan maka penyelenggara pendidikan nasional dalam beberapa lembaga senantiasa perlu diprioritaskan agar mampu menyediakan sumber daya manusia dengan kualitas lulusan yang baik.

Untuk mendapatkan lulusan yang baik, maka perlu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan : “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka mencardaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlata mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab”.

Sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional seperti yang diuraikan diatas, salah satu lembaga pendidikan yang ikut mendukung adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan untuk :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan dari SMK diatas, maka pemerintah meningkatkan pemberian bantuan-bantuan untuk menambah fasilitas ataupun alat praktek yang ada disekolah. Pihak sekolah juga meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam hal ini guru diberi pelatihan, pengembangan, penelitian dan juga pendidikan/kualifikasi guru serta mengadakan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:112) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kejuruan.

Berdasarkan Standar Pendidik dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” yang meliputi :

1. Kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1);
2. Latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang diajarkan;
3. Sertifikat profesi guru (minimal 36 SKS di atas D-IV/S1);

Dengan adanya Peraturan Pemerintah di atas, menyebutkan setidaknya terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai pendidik, diantaranya:

1. Kompetensi Kepribadian yaitu: “Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.”

2. Kompetensi Sosial, yaitu: “Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.”
3. Kompetensi Profesional, yaitu: “Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.”
4. Kompetensi Pedagogik, yaitu: “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidakmampuan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada sistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi. Banyak hal yang perlu menjadi bahan pertimbangan, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan gonta-ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada

guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional. (Isjoni, 2007. "Kinerja Guru". www.researchengines.com/isjoni12.html, Diakses 10 Maret 2013).

Belajar adalah suatu proses yang rumit, karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan jika menginginkan hasil belajar yang baik. Kegiatan maupun tindakan tersebut dapat berasal dari internal siswa tersebut berupa kepribadiannya maupun kemandiriannya dalam belajar. Kondisi belajar dapat dikelompokkan sesuai dengan tujuan belajar yang hendak dicapai, sehingga pada akhirnya peserta didik mempunyai kemampuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan SMK, banyak siswa yang tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk datang ke sekolah. Hal ini dikarenakan motivasi siswa yang tidak benar dan tidak terarah. Akibatnya di dalam kelas, siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Motivasi sangat menentukan berhasil tidaknya siswa tersebut dalam pelajaran, karena dengan adanya motivasi siswa tersebut terdorong untuk memberikan yang terbaik dalam prestasinya (Tanjung, 2008:28).

Menurut hasil observasi peneliti di SMK Swasta Markus-2 Medan masih banyak siswa yang hasil belajarnya tidak memuaskan atau masih jauh dari yang diharapkan, terutama pada kompetensi kejuruan otomotif. Hal ini terlihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM = 7,0) mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa semester IV tahun 2011 yang mana menunjukkan 20% (12 siswa) dinyatakan kurang baik, 26% (16 siswa) dinyatakan

cukup, 44% (26 siswa) dinyatakan baik dan 10% (6 siswa) dinyatakan sangat baik dari 60 siswa.

Kurangnya minat motivasi belajar juga mempengaruhi pemahaman siswa akan bidang kejuruan yang diambilnya. Seharusnya sekolah merupakan lembaga yang berfungsi untuk menyediakan lulusan yang mampu berkarya dan berbakti bagi negara. Sekolah Menengah Kejuruan harus berusaha menciptakan lulusan yang bernilai tinggi di masyarakat yang memiliki keahlian dan bakat kejuruan.

Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar dimaksud tidak dapat dicapai seluruhnya secara langsung, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) meliputi : hasil belajar, bakat, kreatifitas, motivasi, dll, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana, lingkungan, pendidik, buku-buku, media, metode belajar, dan sebagainya (Slameto, 2010:54).

Dari banyak faktor diatas, penulis menjadikan kompetensi guru dan motivasi belajar untuk mengetahui besar pengaruhnya terhadap hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin yang diraih oleh siswa. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang baik dan ditopang dengan kompetensi guru yang positif maka secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, SMK Swasta Markus-2 Medan telah melakukan beberapa upaya antara lain peningkatan mutu proses belajar mengajar melalui strategi pembelajaran, penataan kurikulum, pengadaan fasilitas praktek dan fasilitas laboratorium. Namun kenyataan bahwa siswa lulusan SMK

Swasta Markus-2 Medan tidak sepenuhnya dapat diterima di dunia kerja, dikarenakan belum sesuainya harapan dari dunia kerja baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan Slamet (2003:14) bahwa selain kesiapan kerja lulusan SMK masih rendah, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja, hal ini mengakibatkan terjadinya pengangguran.

Kebijakan pemerintah yang secara langsung berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan adalah diberlakukannya UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU N0. 14 tahun 2005 tentang Sertifikasi Guru dan Dosen dalam Jabatan. PP N0. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan penancangan "Guru sebagai Profesi". Kebijakan ini harus disikapi dengan implementasi peningkatan kualitas institusi untuk dapat menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi yang dapat menjawab tantangan masa depan. Didasari tuntutan undang-undang dan peraturan tersebut, disepakati empat kompetensi utama (kompetensi kepribadian, sosial, professional dan paedagogik).

Oleh karena itu guru harus memiliki teknik untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan antara lain dengan menciptakan interaksi belajar mengajar yang menyenangkan, membangkitkan semangat siswa melalui motivasi, memberikan nilai tambah bagi siswa yang lebih aktif atau menyediakan gambar atau mempresentasikan bahan ajar melalui animasi pada proyektor atau dengan media laptop (komputer).

Dengan metode seperti diatas, maka tujuan utama pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan dan intelektual siswa akan mudah tercapai. Dengan

memiliki kemampuan tersebut, minat belajar siswa, khususnya pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar akan semakin baik. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kompetensi tersebut dan harus mampu untuk berinteraksi dengan siswa.

Mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin merupakan pelajaran kompetensi keahlian di sekolah. Setiap siswa harus memahami topik atau bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dimana pelajaran tersebut selalu berhubungan pada saat jam teori dan juga saat melakukan kegiatan praktek di sekolah, dikarenakan pelajaran ini merupakan pelajaran tentang pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin yang pada kenyataannya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas untuk menguji kebenaran dari anggapan tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Hubungan Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Tingkat XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana kompetensi guru dalam mengajarkan mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Bagaimana hubungan guru dengan siswa didalam proses belajar mengajar mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Mengapa siswa cenderung tidak menyukai pelajaran teori dan lebih menyukai praktek mata pelajaran pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Apakah kompetensi guru dan motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
5. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
6. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah seperti dikemukakan di atas sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Tetapi mengingat keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar dapat terhindar dari penafsiran yang berbeda-beda sehingga hasil penelitian ini dapat lebih terarah dan lebih jelas. Dengan demikian peneliti membuat batasan-batasan masalah yang akan diteliti, yakni : bagaimana kompetensi guru, hubungan guru dengan siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi guru dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin pada siswa tingkat XI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Swasta Markus-2 Medan Tahun Ajaran 2012/2013?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang hubungan kompetensi guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan atau bekal bagi peneliti yang menjadi seorang guru khususnya program keahlian teknik kendaraan ringan.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan bagi semua guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada siswa.
- b. Sebagai bahan masukan pada pihak pendidikan khususnya SMK, bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

- a. Sebagai bahan masukan bagi jurusan teknik mesin Universitas Negeri Medan, sebagai pendidikan guru yang terkenal di Sumatra Utara.
- b. Sebagai bahan tambahan literatur pertimbangan untuk penelitian lainnya.